

Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar

Maulana Agung Syaifie ^{1*}, Ilham Fahmi ², Saprialman Lubis ³

Correspondence Author

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email:

2210631120014@student.unsika.ac.id

ilham.fahmi@fai.unsika.ac.id

saprialman.lubis@gmail.com

Keywords :

Evaluasi Pembelajaran;
Peningkatan Kompetensi;
Siswa Sekolah Dasar;

Abstrak Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya evaluasi pembelajaran yang efektif sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan guna meningkatkan kualitas kompetensi siswa sekolah dasar secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik di era pembelajaran yang menuntut peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara evaluasi pembelajaran dan kompetensi siswa melalui analisis korelasi serta besarnya kontribusi evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi siswa melalui analisis regresi linear sederhana. Pendekatan kuantitatif diaplikasikan dalam riset ini, dengan metode survei sebagai pilihan. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yang mana siswa menjadi objek pengamatan. Data dikumpulkan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta didukung oleh dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi product moment menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,87 untuk variabel evaluasi pembelajaran dan 0,89 untuk variabel kompetensi siswa, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Untuk menganalisis data, digunakan teknik regresi linear sederhana guna menelaah korelasi serta efek antara variabel penilaian pembelajaran dan kompetensi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara evaluasi pembelajaran dengan kompetensi siswa dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,743 yang termasuk kategori kuat, serta nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,552. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,876 lebih besar dari t tabel 2,048 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menyiratkan bahwa penerapan penilaian pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan mampu menaikkan mutu luaran pembelajaran siswa. Dapat disimpulkan bahwa semakin optimal pelaksanaan penilaian pembelajaran, semakin tinggi pula tingkat kompetensi siswa yang diraih. Oleh karena itu, para pendidik disarankan untuk merancang dan mengeksekusi penilaian pembelajaran secara efisien demi memaksimalkan peningkatan kompetensi peserta didik.

Abstract. The urgency of this study lies in the importance of effective learning evaluation as a basis for educational decision-

making in order to improve the overall quality of elementary school students' competencies, including cognitive, affective, and psychomotor aspects, in an era that demands continuous improvement in educational quality. In addition, this study aims to determine the level of relationship between learning evaluation and student competence through correlation analysis, as well as the contribution of learning evaluation in improving student competence through simple linear regression analysis. A quantitative approach was applied in this research using a survey method. The research subjects were selected through purposive sampling, with students serving as the objects of observation. Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability, supported by documentation. The instrument validity test using product moment correlation showed that all items had an r-count value greater than the r-table value (0.361), indicating that all statement items were valid. The reliability test results showed Cronbach's Alpha values of 0.87 for the learning evaluation variable and 0.89 for the student competence variable, indicating that the instruments were reliable. Data analysis employed simple linear regression techniques to examine the correlation and effect between learning evaluation and student competence variables. The findings revealed a positive and significant relationship between learning evaluation and student competence, with a correlation coefficient (R) of 0.743, categorized as strong, and a coefficient of determination (R Square) of 0.552. The t-test results showed that the calculated t-value of 5.876 was greater than the t-table value of 2.048, with a significance level of $0.000 < 0.05$. These results imply that the implementation of structured and continuous learning evaluation can improve the quality of student learning outcomes. It can be concluded that the more optimal the implementation of learning evaluation, the higher the level of student competence achieved. Therefore, educators are encouraged to design and implement learning evaluations effectively in order to maximize the improvement of students' competencies..

This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License



Pendahuluan

Pendidikan dasar sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang akan mereka gunakan di jenjang pendidikan berikutnya (Suhaeni, 2025). Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan belajar adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini bukan hanya sekedar mengukur apa yang telah dipelajari siswa, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk terus menyempurnakan metode pengajaran (Muhammadi et al., 2026). Melalui evaluasi yang tepat, guru dapat mengidentifikasi tingkat penguasaan materi siswa dan mendeteksi area yang memerlukan perhatian lebih dalam proses belajar mengajar. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Sebagian besar guru masih lebih menekankan penilaian pada aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik. Selain itu, penggunaan teknik evaluasi yang monoton menyebabkan

kemampuan siswa belum terukur secara menyeluruh (Zuhra & Arwita, 2025). Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil survei *Organisation for Economic Co-operation and Development melalui Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 yang menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 71 dari 81 negara dengan skor literasi membaca sebesar 359, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 476. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia masih relatif rendah dan mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses evaluasi dan pembelajaran yang belum optimal (Pisa, 2023).

Selain data internasional, beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan antara evaluasi pembelajaran dengan kompetensi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa evaluasi formatif yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan (Wiliam, 2011). Penelitian lain oleh menemukan bahwa umpan balik dalam evaluasi pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa (Hübner et al., 2025). Di Indonesia, penelitian oleh menunjukkan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran yang efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (Phafiandita et al., 2022). Gap penelitian terletak pada kurangnya studi empiris kuantitatif yang mengintegrasikan ketiga ranah Bloom (kognitif, afektif, psikomotorik) dalam evaluasi pembelajaran di SD negeri Indonesia, meskipun data PISA 2022 menunjukkan skor siswa SD dasar Indonesia rendah (literasi 359 vs OECD 476), mencerminkan evaluasi tidak holistik.

Survei Kemendikbud (2023) menemukan 70% guru SD masih dominan evaluasi sumatif kognitif, mengabaikan afektif (sikap) dan psikomotorik, menyebabkan ketimpangan kompetensi. Berdasarkan Permendikbud Ristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan, evaluasi capaian belajar siswa ditujukan guna mengukur seluruh kompetensi yang dicapai siswa. Pengembangan kompetensi ini mencakup tiga aspek fundamental: pemahaman (kognitif), sikap (afektif), dan praktik (psikomotorik). Seluruh kompetensi yang diperoleh siswa selama masa pendidikan wajib dinilai dengan metode penilaian yang otentik. Kompetensi yang dinilai meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Saat menyusun alat penilaian, penting untuk memperhatikan domain pembelajaran yang sedang diukur, baik itu bertujuan untuk menguji daya pikir, pemahaman konsep, ataupun evaluasi sikap, perilaku, dan kemampuan praktik. mengembangkan sebuah sistem klasifikasi tujuan pendidikan yang dikenal sebagai taksonomi (Lafendry, 2023).

Ia meyakini bahwa taksonomi tujuan pembelajaran hendaknya merujuk pada tiga jenis ranah utama: ranah kognitif yang berkaitan dengan proses berpikir, ranah afektif yang meliputi penilaian sikap dan nilai, serta ranah psikomotorik yang fokus pada pengembangan keterampilan dan kemampuan. Ranah kognitif adalah aspek tujuan pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan intelektual, seperti kemampuan untuk mengingat dan memecahkan masalah. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan mental siswa sehingga mereka dapat mengingat informasi, memahami konsep, menerapkan pengetahuan ke situasi baru, menganalisis elemen, mengevaluasi berdasarkan kriteria tertentu, dan menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan penghargaan. Tujuan utamanya adalah menciptakan sikap yang positif, meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap nilai serta norma, serta mengasah kemampuan untuk memberikan respons secara emosional dan etis terhadap pengetahuan yang diperoleh. Ranah Psikomotor

merupakan sasaran dalam pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan keterampilan individu. Fokusnya adalah untuk meningkatkan koordinasi, keahlian, atau kemampuan siswa, dari hal-hal yang sederhana hingga yang lebih rumit, serta menghubungkannya dengan reaksi yang tepat. Ketiga domain ini saling melengkapi Guru memiliki peran utama dalam kemajuan siswa, sehingga sangat penting bagi mereka untuk terampil dalam melakukan penilaian (Kasanah & Pratama, 2024). Umpan balik yang diperoleh dari evaluasi guru akan memberikan pandangan baru untuk menemukan gagasan-gagasan kreatif, yang memungkinkan siswa untuk memahami pelajaran secara lebih mendalam. (Widana et al., 2023).

Evaluasi pembelajaran adalah keterampilan fundamental yang harus dimiliki setiap pendidik (Zulaeha et al., 2025). Keterampilan ini selaras dengan tanggung jawab guru dalam mendidik, termasuk memantau proses dan hasil belajar siswa. Selain itu, keahlian ini juga menjadi tolok ukur kompetensi guru, dengan salah satu indikatornya adalah kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Banyak kerangka kerja lain yang menguraikan kompetensi inti guru, dan semuanya senantiasa menyoroti pentingnya kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Kemampuan ini merupakan keterampilan mendasar yang esensial bagi setiap guru, baik yang sudah mengajar maupun yang akan menjadi guru. Kompetensi evaluasi pembelajaran juga merupakan unsur penting dalam standar kompetensi guru yang diatur dalam berbagai model dan kebijakan pendidikan. Dalam instrumen pengukuran kinerja guru, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran adalah salah satu indikator utama yang mencerminkan kualitas kinerja seorang guru. Ini menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran bukan sekadar tugas administratif, melainkan komponen krusial dalam proses pendidikan yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan secara menyeluruh (Osiesi, 2020).

Peningkatan kompetensi siswa merupakan proses berkembangnya kemampuan siswa secara menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil dari proses pembelajaran yang efektif. Dalam konteks pendidikan modern, kompetensi siswa tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan karakter. Hal ini sejalan dengan konsep Evaluasi Pembelajaran yang menekankan bahwa hasil belajar harus mencerminkan kemampuan nyata siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Farhood et al., 2024). Peningkatan kompetensi siswa sekolah dasar difokuskan pada penguatan literasi, numerasi, serta keterampilan abad 21 (kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif) melalui metode pembelajaran interaktif, berbasis proyek (STEM), dan pemanfaatan teknologi digital. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir logis dan sistematis. Peningkatan kompetensi ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan dunia dan memiliki keterampilan yang relevan (Mensah, 2020; Syukri, 2024).

Melihat dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya evaluasi pembelajaran pada siswa sekolah dasar agar terjadi peningkatan kompetensi siswa dalam aspek kognitif, aspekatif, dan psikomotorik yang sesuai dengan perkembangan zaman abad 21 mengingat bahwa pentingnya kompetensi siswa pada jenjang sekolah dasar terletak pada fungsinya sebagai fondasi utama bagi perkembangan akademik dan nonakademik pada tahap pendidikan selanjutnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan kompetensi siswa Sekolah Dasar di SDN Sukaluyu 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan kompetensi siswa. Adapun lingkup penelitian difokuskan pada hubungan antara pelaksanaan evaluasi

pembelajaran dengan kompetensi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini adalah pengkajian evaluasi pembelajaran secara komprehensif dengan mengintegrasikan ketiga aspek kompetensi siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) dalam analisis regresi linear sederhana pada konteks SDN Sukaluyu 1, yang memberikan kontribusi praktis bagi guru SD dalam strategi evaluasi berkelanjutan belum banyak diteliti di tingkat SD Negeri

Metode

Studi ini memakai metode Kuantitatif dengan cara survei guna menilai efek dari evaluasi belajar terhadap kemajuan siswa. Pemilihan metode perhitungan dikarenakan kemampuannya mengukur hubungan antar variabel secara tidak memihak serta menciptakan data yang bisa diurai memakai statistik. Metode survei dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi langsung dari partisipan lewat instrumen penelitian berupa angket. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukaluyu 1, yang menitikberatkan pada peserta didik jenjang sekolah dasar. Seluruh siswa di sekolah tersebut menjadi populasi dalam penelitian ini. Sementara itu, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang berarti pemilihan partisipan didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut mencakup siswa dari kelas tinggi yang secara berkelanjutan berpartisipasi dalam evaluasi pembelajaran. Sebanyak 30 siswa ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) yaitu evaluasi pembelajaran dan variabel dependen (Y) yaitu kompetensi siswa. Kompetensi siswa diukur berdasarkan tiga indikator utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi pembelajaran diukur melalui indikator perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, serta tindak lanjut hasil evaluasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan skala Likert dengan 4 poin jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju(S), Tidak Setuju(TS) Sangat Tidak Setuju (STS) yang terdiri dari beberapa pernyataan untuk masing-masing variabel.

Tabel 1. Variabel X (Evaluasi Pembelajaran)

No	Indikator	Pernyataan
1	Perencanaan Evaluasi	Guru menyampaikan tujuan penilaian sebelum pembelajaran dimulai.
2	Perencanaan Evaluasi	Guru menjelaskan kriteria penilaian yang akan digunakan.
3	Perencanaan Evaluasi	Bentuk penilaian yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran.
4	Perencanaan Evaluasi	Guru menyiapkan soal atau tugas dengan jelas dan mudah dipahami.
5	Pelaksanaan Evaluasi	Guru melaksanakan penilaian secara teratur.
6	Pelaksanaan Evaluasi	Soal atau tugas yang diberikan sesuai dengan materi yang telah dipelajari.
7	Pelaksanaan Evaluasi	Guru menggunakan berbagai bentuk penilaian (tes, tugas, praktik).
8	Pelaksanaan Evaluasi	Penilaian dilakukan secara jujur dan adil kepada semua siswa.
9	Pelaksanaan Evaluasi	Guru memberikan waktu yang cukup saat mengerjakan evaluasi.
10	Tindak Lanjut Evaluasi	Guru memberikan hasil penilaian kepada siswa.
11	Tindak Lanjut Evaluasi	Guru memberikan penjelasan terhadap hasil penilaian.
12	Tindak Lanjut Evaluasi	Guru memberikan perbaikan (remedial) bagi siswa yang belum mencapai nilai baik.
13	Tindak Lanjut Evaluasi	Guru memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah memahami materi.
14	Tindak Lanjut Evaluasi	Guru memberikan motivasi setelah pelaksanaan evaluasi.

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel evaluasi pembelajaran disusun untuk mengukur sejauh mana guru melaksanakan evaluasi secara menyeluruh, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut. Instrumen ini menggambarkan bahwa

evaluasi pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai kegiatan memberi nilai, tetapi juga sebagai proses berkelanjutan untuk mengetahui ketercapaian belajar siswa, memberikan umpan balik, serta membantu siswa memperbaiki dan mengembangkan hasil belajarnya. Dengan demikian, indikator dalam variabel ini dapat digunakan untuk menilai kualitas evaluasi yang dilakukan guru secara objektif, adil, terencana, dan mendukung peningkatan pembelajaran.

Tabel 2. Variabel Y (Kompetensi Siswa)

No	Indikator	Pernyataan
1	Kognitif (Pengetahuan)	Saya memahami materi pelajaran yang diajarkan guru.
2	Kognitif (Pengetahuan)	Saya dapat menjawab soal sesuai dengan materi yang dipelajari.
3	Kognitif (Pengetahuan)	Saya mampu mengingat materi pelajaran dengan baik.
4	Kognitif (Pengetahuan)	Saya dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.
5	Afektif (Sikap)	Saya menunjukkan sikap serius saat mengikuti pembelajaran.
6	Afektif (Sikap)	Saya menghargai pendapat teman saat belajar.
7	Afektif (Sikap)	Saya memiliki semangat dalam mengerjakan tugas.
8	Afektif (Sikap)	Saya disiplin dalam mengikuti pembelajaran.
9	Psikomotorik (Keterampilan)	Saya mampu mengerjakan tugas praktik dengan baik.
10	Psikomotorik (Keterampilan)	Saya terampil dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
11	Psikomotorik (Keterampilan)	Saya aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
12	Psikomotorik (Keterampilan)	Saya mampu bekerja sama dengan teman dalam tugas kelompok.

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel kompetensi siswa mencakup tiga ranah utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga ranah tersebut menggambarkan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya dilihat dari kemampuan memahami materi, tetapi juga dari sikap positif selama pembelajaran serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam bentuk aktivitas nyata. Dengan demikian, instrumen ini dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek akademik, karakter, maupun keterampilan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebelum alat digunakan, kami mengujinya dulu. Kami periksa validitasnya pakai korelasi produk momen. Reliabilitasnya kami cek pakai koefisien Alpha Cronbach. Ini untuk memastikan alat itu tepat dan konsisten. Pengumpulan data kami lakukan dengan menyebar kuesioner ke responden. Kami juga kumpulkan dokumen sebagai data pendukung. Data yang sudah terkumpul kemudian kami analisis. Kami pakai analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan kondisi tiap variabel. Lalu, analisis inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap kompetensi siswa. Selain itu, dilakukan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel evaluasi pembelajaran terhadap kompetensi siswa. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

Tahapan penelitian dalam studi ini dilakukan secara sistematis agar proses penelitian berjalan terarah dan menghasilkan data yang valid serta reliabel. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan meliputi beberapa langkah berikut. Tahap Persiapan Penelitian, Pada tahap awal, peneliti melakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran dan peningkatan kompetensi siswa sekolah dasar. Selanjutnya, peneliti melakukan studi literatur melalui berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat landasan teori dan menentukan kerangka berpikir penelitian. Setelah itu, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, serta menentukan variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen yaitu evaluasi pembelajaran (X) dan variabel

dependen yaitu kompetensi siswa (Y). Tahap Penyusunan Instrumen Penelitian, Pada tahap ini, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket menggunakan skala Likert.

Instrumen evaluasi pembelajaran disusun berdasarkan indikator perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan tindak lanjut hasil evaluasi. Sementara itu, instrumen kompetensi siswa disusun berdasarkan indikator kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain angket, peneliti juga menyiapkan lembar dokumentasi untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan kondisi sekolah dan proses pembelajaran. Tahap Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, dilakukan uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap butir pernyataan. Item instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70.

Tahap Penentuan Populasi dan Sampel, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Sukaluyu 1. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa kelas tinggi yang secara aktif mengikuti proses evaluasi pembelajaran di sekolah. Tahap Pengumpulan Data, Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden penelitian. Angket diberikan secara langsung kepada siswa untuk memperoleh data mengenai evaluasi pembelajaran dan kompetensi siswa. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi data sekolah, jumlah siswa, dan informasi terkait proses pembelajaran. Tahap Analisis Data, Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum variabel penelitian, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui distribusi data, serta analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap kompetensi siswa. Selain itu, dilakukan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel dan koefisien determinasi (R Square) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel evaluasi pembelajaran terhadap kompetensi siswa.

Tahap Penarikan Kesimpulan, Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak serta menjelaskan implikasi hasil penelitian terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, peneliti juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 30 responden siswa kelas atas SDN Sukaluyu 1. Data diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri dari 26 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel evaluasi pembelajaran memiliki nilai rata-rata sebesar 48,20 dengan standar deviasi 4,12, sedangkan kompetensi siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 44,10 dengan standar deviasi 4,65. Nilai tersebut menunjukkan bahwa baik evaluasi pembelajaran maupun

kompetensi siswa berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah berjalan cukup optimal dan diikuti dengan tingkat kompetensi siswa yang relatif tinggi.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Evaluasi Pembelajaran (X)	30	40	56	48,20	4,12
Kompetensi Siswa (Y)	30	35	52	44,10	4,65

Berdasarkan Tabel 3, variabel Evaluasi Pembelajaran (X) memiliki nilai rata-rata sebesar 48,20 dengan standar deviasi 4,12, sedangkan variabel Kompetensi Siswa (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 44,10 dengan standar deviasi 4,65. Nilai rata-rata kedua variabel menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang cenderung baik terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran maupun kompetensi siswa. Sementara itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa data responden tidak terlalu menyebar dan cenderung homogen. Selain itu, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,361) sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 4. Uji Validitas Instrumen

No. Item	Corrected Item-Total Correlation	r Tabel (n=30, $\alpha=0,05$)	Keterangan
1	0,452	0,361	Valid
2	0,438	0,361	Valid
3	0,471	0,361	Valid
4	0,445	0,361	Valid
5	0,502	0,361	Valid
6	0,528	0,361	Valid
7	0,489	0,361	Valid
8	0,541	0,361	Valid
9	0,433	0,361	Valid
10	0,517	0,361	Valid
11	0,476	0,361	Valid
12	0,523	0,361	Valid
13	0,459	0,361	Valid
14	0,498	0,361	Valid
15	0,536	0,361	Valid
16	0,512	0,361	Valid
17	0,495	0,361	Valid
18	0,468	0,361	Valid
19	0,421	0,361	Valid
20	0,487	0,361	Valid
21	0,503	0,361	Valid
22	0,462	0,361	Valid
23	0,529	0,361	Valid
24	0,518	0,361	Valid
25	0,507	0,361	Valid
26	0,494	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* pada Tabel Uji Validitas Instrumen, diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengumpulan data. Dengan demikian, instrumen yang digunakan telah mampu mengukur variabel evaluasi pembelajaran dan kompetensi siswa secara tepat dan konsisten.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Instrumen

Variable	Cronbach Alpha	Keterangan
Evaluasi Pembelajaran	0,87	Reliable
Kompetensi Siswa	0,89	Reliable

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa Tingkat evaluasi pembelajaran memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,87 dan kompetensi siswa sebesar 0,89. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Evaluasi Pembelajaran	Kompetensi Siswa
N		30	30
Normal	Mean	48.20	44.10
Parameters a, b	Std. Deviation	4.120	4.650
Most Extreme	Absolute	0.105	0.112
Differences	Positive	0.085	0.094
	Negative	-0.105	-0.112
Test Statistic		0.577	0.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c	0.187

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel evaluasi pembelajaran sebesar 0,200 dan kompetensi siswa sebesar 0,187. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear. Analisis regresi linear sederhana tujuannya adalah memprediksi nilai (Y) berdasarkan (X) dan mengetahui arah hubungan (positif/negatif). Rumus dasarnya adalah Dasar pengambilan keputusan uji regresi linier sederhana didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) dan nilai *t*-hitung dibandingkan *t*-tabel untuk menentukan pengaruh variabel (X) terhadap (Y). Keputusan diambil jika Sig. <0,05(atau *t*-hitung >*t*-tabel), maka variabel (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) dan sebaliknya (Karyawan & Wijaya, n.d. 2011)

Tabel 7. Hasil Tabel R Hitung

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0.743	0.552	0.537	3.152	0.552	2333.552	1	28	.000

a. Predictors: (Constant), Evaluasi Pembelajaran (X)

Berdasarkan Tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R sebesar 0,743 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel evaluasi pembelajaran dan kompetensi siswa. Nilai R Square sebesar 0,552 menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran mampu menjelaskan sebesar 55,2% variasi kompetensi siswa, sedangkan sisanya sebesar 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan kompetensi siswa. Semakin baik pelaksanaan evaluasi pembelajaran, maka semakin besar pula peluang peningkatan kompetensi siswa. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran perlu dirancang secara terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran agar dapat memberikan informasi yang akurat mengenai perkembangan kemampuan siswa.

Tabel 8. Tabel ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	504.250	1	504.250	2333.552	.000 ^b
	Residual	6.050	28	.216		
	Total	510.300	29			

a. Dependent Variable: Kompetensi Siswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Evaluasi Pembelajaran (X)

Selanjutnya, berdasarkan Tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 2333,552 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap kompetensi siswa.

Tabel 9 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.345	3.125		3.841	.000
	Evaluasi Pembelajaran (X)	0.658	0.112	0.743	5.876	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Siswa (Y)

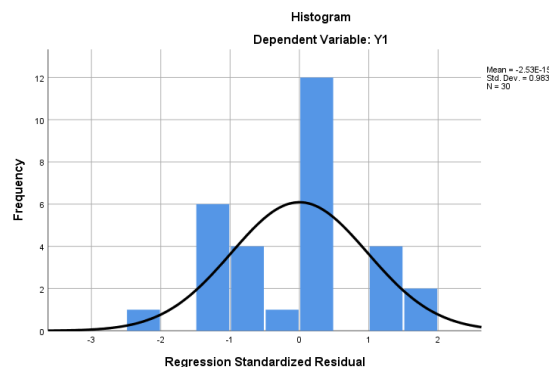
Berdasarkan Tabel Coefficients, Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung 5,876 lebih besar dari t tabel 048 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, yang berarti evaluasi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kompetensi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik evaluasi pembelajaran yang dilakukan, maka semakin tinggi pula kompetensi siswa yang dicapai.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 12,345 + 0,658X$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,658 menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi siswa. Artinya, setiap peningkatan evaluasi pembelajaran akan diikuti oleh peningkatan kompetensi siswa. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,876 lebih besar dari t tabel sebesar 2,048 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kompetensi siswa (Ghozali, 2016). Evaluasi pembelajaran terbukti memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan kemampuan siswa, dibuktikan dengan nilai R Square sebesar 0,552 atau 55,2%. Ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh perubahan dalam kemampuan siswa (55,2%) disebabkan oleh proses evaluasi pembelajaran.

Sisanya, 44,8%, dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak tercakup dalam penelitian ini, contohnya metode mengajar, dorongan belajar dari diri sendiri, dan suasana lingkungan belajar. Hasil penelitian ini memperkuat anggapan bahwa evaluasi pembelajaran sangatlah penting dalam mengasah kemampuan siswa. Evaluasi yang dirancang dengan baik, direncanakan matang, dan dilakukan secara terus-menerus akan sangat membantu guru dan siswa dalam memperbaiki jalannya proses belajar. Kesimpulan ini selaras dengan pandangan Zainal Arifin yang berpendapat bahwa evaluasi pembelajaran bukan hanya alat ukur hasil belajar, melainkan juga sarana untuk meningkatkan mutu pengajaran. Lebih jauh, temuan ini mendukung teori Benjamin Bloom mengenai tiga aspek kemampuan siswa kognitif, afektif, dan psikomotorik yang perlu diasah secara seimbang melalui pembelajaran dan evaluasi yang tepat sasaran. Selain itu, hasil studi ini memperlihatkan bahwa berbagai bentuk evaluasi pembelajaran,

seperti tes tertulis, pemberian tugas, dan penilaian kinerja praktis, mampu memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kemampuan siswa. Evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa, akan mendorong mereka untuk lebih proaktif, berpikir kritis, dan terampil dalam belajar. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran yang tepat dapat menjadi kunci utama perbaikan mutu pendidikan di jenjang sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, yakni adanya hubungan positif dan signifikan antara evaluasi pembelajaran dan peningkatan kemampuan siswa. Oleh karena itu, menjadi sangat krusial bagi para pendidik untuk senantiasa berinovasi dan menerapkan evaluasi pembelajaran secara konsisten demi memaksimalkan pengembangan potensi dan kompetensi siswa.



Gambar 1. Peningkatan Kompetensi Siswa

Berdasarkan bentuk histogram variabel peningkatan kompetensi siswa (Y1), distribusi data terlihat relatif simetris di sekitar nilai mean. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai skewness (kemencengan) cenderung mendekati nol, sehingga distribusi data tidak condong secara ekstrem ke kiri maupun ke kanan. Dengan kata lain, data tidak menunjukkan adanya kemencengan yang signifikan dan dapat dikategorikan sebagai distribusi yang normal. Selain itu, dari bentuk puncak histogram yang tidak terlalu runcing maupun terlalu datar, dapat disimpulkan bahwa nilai kurtosis (keruncingan) juga berada pada kisaran normal (mendekati 0 jika menggunakan *kurtosis excess*). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data tidak bersifat leptokurtik (terlalu runcing) maupun platikurtik (terlalu datar), melainkan cenderung mesokurtik, yaitu sesuai dengan distribusi normal. Secara umum, apabila nilai *skewness* dan kurtosis berada dalam rentang -1 sampai +1, maka data dapat dianggap berdistribusi normal. Berdasarkan hasil visualisasi histogram dan kurva normal yang terbentuk, variabel kompetensi siswa memenuhi kriteria tersebut.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa sekolah dasar di SDN Sukaluyu 1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,743 yang menunjukkan hubungan kuat antara evaluasi pembelajaran dan kompetensi siswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,552 menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 55,2% terhadap peningkatan kompetensi siswa, sedangkan sisanya sebesar 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil uji t juga menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,876 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,048 dengan nilai

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan tersebut membuktikan bahwa evaluasi pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi siswa sekolah dasar.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa evaluasi pembelajaran bukan hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan mampu memberikan umpan balik kepada guru dan siswa mengenai tingkat pencapaian pembelajaran. Dengan adanya umpan balik tersebut, guru dapat memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan, sedangkan siswa dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam proses belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki fungsi edukatif yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori evaluasi pembelajaran yang dikemukakan oleh yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu dalam rangka pengambilan keputusan pendidikan (Pamulatsih & Zulfitria, 2024). Menurut Arifin, evaluasi pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, tetapi juga berfungsi memperbaiki proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dalam penelitian ini, evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru terbukti mampu meningkatkan kompetensi siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori taksonomi yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom yang menjelaskan bahwa hasil belajar siswa mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi pembelajaran yang baik harus mampu mengukur ketiga aspek tersebut secara seimbang. Dalam penelitian ini, kompetensi siswa diukur berdasarkan ketiga aspek tersebut sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang komprehensif dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari nilai akademik siswa, tetapi juga dari perkembangan sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh teori *assessment for learning* yang dikemukakan oleh yang menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran harus menjadi bagian dari proses pembelajaran dan bukan sekadar penilaian akhir (Black & Wiliam, 2018). Evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dapat memberikan umpan balik (*feedback*) yang membantu siswa memahami materi secara lebih baik. Dalam penelitian ini, evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin dan berkelanjutan terbukti membantu siswa meningkatkan kompetensi mereka secara signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa evaluasi formatif memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh yang menemukan bahwa umpan balik dalam evaluasi pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Boulhrir, 2025). Hattie menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh umpan balik secara jelas dan terarah akan lebih mudah memahami kesalahan mereka dan memperbaiki proses belajar yang dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi pembelajaran yang diterapkan di SDN Sukaluyu 1 memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa karena siswa memperoleh arahan dan evaluasi yang membantu mereka memahami proses belajar secara lebih efektif.

Penelitian ini juga mengkonfirmasi hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan *assessment for learning* mampu meningkatkan pencapaian akademik siswa karena guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh (De Vries et al., 2022). Dalam penelitian ini, evaluasi pembelajaran membantu guru mengetahui kemampuan siswa secara lebih rinci sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa evaluasi formatif memiliki pengaruh terhadap motivasi, keterlibatan, dan prestasi belajar siswa (Wafubwa, 2020). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam proses evaluasi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi karena mereka memahami perkembangan hasil belajar yang dicapai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara teratur mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga kompetensi siswa mengalami peningkatan.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan penilaian autentik berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan siswa (Ayuningrum et al., 2024). Dalam penelitian ini, evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui penilaian tugas dan aktivitas pembelajaran yang mampu mengukur keterampilan siswa secara lebih nyata. Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang autentik dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi siswa mengalami peningkatan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, evaluasi pembelajaran membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih baik karena siswa memperoleh informasi mengenai tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.

Aspek afektif, evaluasi pembelajaran membantu siswa meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan motivasi belajar karena siswa merasa proses belajar mereka diperhatikan dan dihargai. Sementara itu, pada aspek psikomotorik, evaluasi pembelajaran membantu siswa meningkatkan keterampilan praktik melalui berbagai bentuk tugas dan aktivitas pembelajaran yang diberikan guru. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki peranan penting dalam mendukung implementasi pembelajaran abad ke-21. Dalam pendidikan modern, siswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran harus dirancang secara inovatif agar mampu mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara tepat dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 (Destiana et al., 2020).

Di sisi lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain sebesar 44,8% yang mempengaruhi kompetensi siswa di luar variabel evaluasi pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, dukungan orang tua, serta fasilitas pembelajaran yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh evaluasi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berkaitan dalam proses pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa sekolah dasar. Temuan penelitian ini memperkuat teori-teori evaluasi pembelajaran dan didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran perlu dilaksanakan secara sistematis, objektif, autentik, dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi siswa secara optimal. Guru sebagai pelaksana pembelajaran di sekolah perlu terus mengembangkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang inovatif agar proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan kompetensi siswa sekolah dasar di SDN Sukaluyu 1. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa evaluasi pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) serta nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,552 yang menunjukkan bahwa 55,2% kompetensi siswa dipengaruhi oleh evaluasi pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, menyesuaikan strategi pembelajaran, memberikan umpan balik yang tepat, serta merancang kegiatan pembelajaran lanjutan sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan kompetensi siswa secara berkelanjutan.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa lembaga pendidikan perlu mendukung pengembangan evaluasi pembelajaran melalui pelatihan guru, supervisi akademik, dan penyediaan kebijakan penilaian yang sesuai dengan kurikulum serta kebutuhan peserta didik. Dukungan tersebut penting agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat berlangsung secara objektif, autentik, dan berkesinambungan. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran memiliki posisi strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah sampel yang digunakan masih terbatas dan penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian ini hanya mengamati satu variabel independen, yaitu evaluasi pembelajaran, sehingga faktor lain yang mungkin mempengaruhi kompetensi siswa belum dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar, mencakup beberapa sekolah, serta menambahkan variabel lain seperti strategi pembelajaran, motivasi belajar, lingkungan kelas, dan dukungan orang tua agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

Arifin, Z. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.

- Ayuningrum, N. D., Ngazizah, N., & Ratnaningsih, A. (2024). The effectiveness of authentic assessment instrument based on higher order thinking skills integrated with character education. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v3i1.548>
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom assessment and pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 25(6), 551–575. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1441807>
- Boulhrir, T. (2025). Visible Learning: The Sequel: A Synthesis of Over 2,100 Meta-Analyses Relating to Achievement: A Book Review. *Journal of Language and Education*, 11, 168–172. <https://doi.org/10.17323/jle.2025.27821>
- De Vries, J. A., Dimosthenous, A., Schildkamp, K., & Visscher, A. J. (2022). The impact on student achievement of an assessment for learning teacher professional development program. *Studies in Educational Evaluation*, 74, Article 101184. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101184>
- Destiana, D., Suchyadi, Y., & Anjaswuri, F. (2020). Pengembangan instrumen penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran produktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), 119–123. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v3i2.2720>
- Farhood, H., Joudah, I., Beheshti, A., & Muller, S. (2024). Evaluating and enhancing artificial intelligence models for predicting student learning outcomes. *Informatics*, 11(3), 46. <https://doi.org/10.3390/informatics11030046>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (Edisi ke-8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hübner, N., Winstone, N., Merk, S., & Hattie, J. (2025). Teacher feedback and students' self-concept, intrinsic value, and achievement in mathematics: Juxtaposing between- and within-person perspectives on long-term reciprocal relationships. *Contemporary Educational Psychology*, 81, 102365. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2025.102365>
- Karyawan, K. T. K. U. K., & Wijaya, P. T. M. (n.d.). Ghaz Ali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Gibson. 2001. *Organisasi Perilaku-Struktur-Proses*, Terjemahan Agus Dharma. Edisi 5. Jakarta: Penerbit Erlangga Haryanto, Danny. 20. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9). <https://doi.org/10.47191/jefms/v8-i8-51>
- Kasanah, M., & Pratama, A. P. (2024). Taksonomi tujuan pendidikan dan evaluasi hasil belajar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 146–162. <https://doi.org/10.65311/pedagogik.v2i2.593>
- Lafendry, F. (2023). Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S Bloom. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i1.459>
- Mensah Prince Osiesi. (2020). Educational Evaluation: Functions, Essence and Applications in Primary Schools' Teaching and Learning. *Society & Sustainability*, 2(2), 1–9. https://doi.org/10.38157/society_sustainability.v2i2.134

- Muhammadi, M., Meizatri, R., Yolanda, E., & Anggria, V. D. (2026). Implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Digital*, 6(1), 72–84. <https://doi.org/10.54065/jld.6.1.2026.1133>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Osiesi, M. P. (2020). Educational evaluation: Functions, essence and applications in primary schools' teaching and learning. *Society & Sustainability*, 2(2), 1–9. https://doi.org/10.38157/society_sustainability.v2i2.134
- Pamulatsih, H., & Zulfitria, Z. (2024). Evaluasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensi peserta didik. *Jurnal Pendidikan: SEROJA*, 3(2), 65–78. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/1943>
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Pisa, O. (2023). results (volume I): the state of learning and equity in education. *PISA. Paris*. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Suhaeni, H. (2025). Sinergi guru dan orang tua di era digital: Upaya penguatan literasi membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Dieksis ID*, 5(2). <https://doi.org/10.54065/dieksis.5.2.2025.1083>
- Syukri, H. (2024). Relevance And Challenges Of Implementing Authentic Assessment In 21st Century Learning In Global And National Perspectives. *Indonesian Journal of Education, Social Sciences and Research (IJESSR)*, 5(3), 16–22. <https://doi.org/10.30596/ijessr.v5i3.22301>
- Wafubwa, R. N. (2020). Role of formative assessment in improving students' motivation, engagement, and achievement: A systematic review of literature. *International Journal of Assessment and Evaluation*, 28(1), 17–31. <https://doi.org/10.18848/2327-7920/CGP/v28i01/17-31>
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., Citrawan, I. W., Widana, I. N. S., Ibarra, F. P., Quicho, R. F., Delos Santos, M., Velasquez-Fajanela, J. V., & Mukminin, A. (2023). The effect of teacher's responsibility and understanding of the local wisdom concept on teacher's autonomy in developing evaluation of learning based on local wisdom in special needs school. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(10), 152–167. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i10.6189>
- Wiliam, D. (2011). What is assessment for learning? *Studies in Educational Evaluation*, 37(1), 3–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2011.03.001>
- Zuhra, U., & Arwita, W. (2025). Eksplorasi keterlaksanaan Problem Based Learning pada pembelajaran biologi: Studi kasus di SMA Negeri 6 Medan. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 5(2), 404–418. <https://doi.org/10.54065/pelita.5.2.2025.886>
- Zulaeha, O., Mustaqimah, N., Almubarokah, N. H., Arifin, M. Z., Ismail, A. N., Masnur, M., Hidayana, A. F., Mutia, N. B., Effendi, E., & Yansa, H. (2025). *Evaluasi pembelajaran di sekolah dasar*. PT Mifandi Mandiri Digital.